



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MENTERI PENDIDIKAN DAN BUDAYA NOMOR  
36962/MPK.A/HK/2020 TENTANG PEMBELAJARAN SECARA DARING DALAM  
RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)  
DAN MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

DI PROBOLINGGO

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih

Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

**Nuryana Visi Firdaus**

NPM : 21701091038



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2021**

## RINGKASAN

Nuryana Visi Firdaus, 2021, NPM 21701091038, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Implementasi Kebijakan Menteri Pendidikan Dan Budaya Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja di Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dan Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Probolinggo, Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Yaqub Cikusin M.Si. Dosen Pembimbing II : Taufiq Rahman Ilyas S.AP., M.AP.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi tentang pembelajaran daring di Kota Probolinggo dalam rangka pemutusan penyebaran Covid-19, (2) faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti memilih jenis kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk untuk menggambarkan, meringkas berbagai informasi, kondisi, situasi, atau berbagai variabel. Pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Mendeskripsikan Implementasi Kebijakan pemerintah dalam penerapan pembelajaran daring di Kota Probolinggo (2) faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

**Kata Kunci : *Implementasi, Kebijakan, Pemerintah, Pembelajaran daring, Coronavirus Disease COVID-19.***



## SUMMARY

Nuryana Visi Firdaus, 2021, NPM 21701091038, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Implementation of the Policy of the Minister of Education and Culture Number 36962/MPK.A/HK/2020 concerning Online Learning and Working at Home in the Context of Preventing the Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) and Increasing Students' Interest in Learning in Probolinggo, Advisor I : Prof. Dr. Yaqub Cikusin M.Si. Supervisor II : Taufiq Rahman Ilyas S.AP., M.AP.

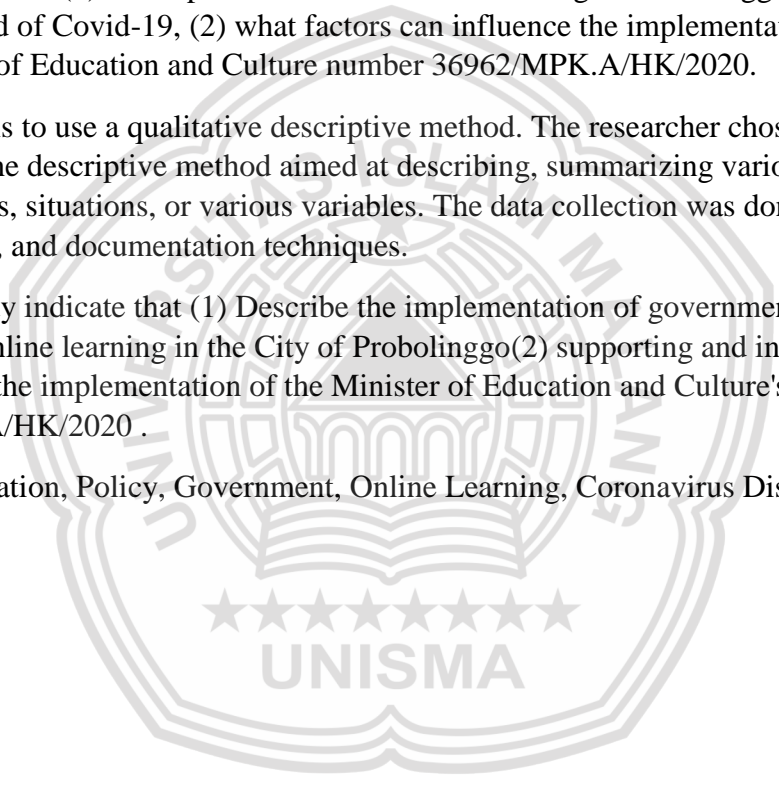
---

This study aims to find out (1) the implementation of online learning in Probolinggo City in order to stop the spread of Covid-19, (2) what factors can influence the implementation of the policy of the Minister of Education and Culture number 36962/MPK.A/HK/2020.

This research method is to use a qualitative descriptive method. The researcher chose the qualitative type with the descriptive method aimed at describing, summarizing various information, conditions, situations, or various variables. The data collection was done by interview, observation, and documentation techniques.

The results of this study indicate that (1) Describe the implementation of government policies in the application of online learning in the City of Probolinggo (2) supporting and inhibiting factors that can affect the implementation of the Minister of Education and Culture's policy number 36962/MPK.A/HK/2020 .

Keywords: Implementation, Policy, Government, Online Learning, Coronavirus Disease COVID-19.



## PENDAHULUAN

### 1 Konteks Fokus

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya pendidikan seseorang bukan saja memiliki ilmu, keterampilan, dan kecerdasan, namun dengan adanya pendidikan seseorang juga dibentuk dalam hal watak dan karakternya untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan pertama seseorang pastilah diperoleh dari lingkungan keluarga, namun pendidikan ini hanyalah mengenai pembelajaran-pembelajaran atau pengetahuan dasar. Oleh karena itu, seseorang perlulah terus meningkatkan pengetahuannya melalui pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Hanafi, 2014).

Covid-19 sendiri bermula sejak tahun 2019 akhir yang dikagetkan dengan kejadian infeksi berat yang belum diketahui penyebabnya. Berawal dari laporan Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapat 44 pasien pneumonia yang berat di Kota Wuhan, China. Namun dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut, dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 sudah teridentifikasi penyebabnya dan mendapatkan kode genetik baru yaitu virus corona. Karena virus ini tergolong virus baru informasi mengenai virus tersebut sangat terbatas karena masih dalam penelitian. Pada akhir

Januari 2020 WHO menetapkan status Global Emergency pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19 (Handayani.2020).

Di Indonesia sendiri COVID-19 pertama kali di laporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus yang terinfeksi. Setelah terdapat informasi mengenai warga Indonesia yang terpapar wabah tersebut, dan pada 31 Maret 2020 data kasus yang terkonfirmasi meningkat sebanyak 1.528 kasus dan 136 kasus kematian dan terus meningkat setiap harinya. Dengan tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, yang merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara. Pemerintah langsung mengambil tindakan dengan memberikan beberapa peraturan untuk menangani kasus tersebut yang sudah menjadi bencana nasional yang tidak bisa dihindari ( Susilo. 2020 ).

Adapun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia salah satunya yaitu penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang biasa di sebut PSBB. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Mengingat semakin meningkatnya Kasus COVID-19 tiap harinya baik jumlah yang terpapar maupun jumlah kematiannya yang berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah merasa diperlukannya percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka menekan angka penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten tertentu.

Dikarenakan terdapat kebijakan-kebijakan tersebut seperti PSBB dan anjuran untuk diam dirumah, maka pembelajaran dilakukan dirumah tanpa harus menuju sekolah. Dalam

hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mengatur proses belajar mengajar dan bekerja dengan mengeluarkan kebijakan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja di Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Didalam kebijakan ini menteri pendidikan mewajibkan pembelajaran dari rumah agar pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran yang awal mulanya dilakukan dengan tatap muka sekarang berubah menjadi proses pembelajaran dirumah atau dengan kata lain menggunakan sistem daring. Kebijakan tersebut berisi pedoman pembelajaran daring yang diperuntukkan untuk mengatur pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, belajar mengajar selama pandemi ini dilakukan dirumah dengan menggunakan pedoman yang telah tercantum dalam surat edaran tersebut. Kebijakan tersebut berisi tujuan pembelajaran, prinsip, metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah; panduan pelaksanaan belajar dari rumah; dan panduan kegiatan pembelajaran saat satuan pendidikan kembali beroperasi. Kebijakan ini merupakan solusi bagi para murid atau siswa agar tetap mendapatkan pendidikan sebagai mana mestinya, serta mengurangi kluster penyebaran COVID-19.

Sejak disahkannya kebijakan ini pada tanggal 18 Mei 2020 semua kegiatan belajar dilaksanakan di rumah, ini berlaku di seluruh Indonesia tidak terkecuali di kota Probolinggo. Masyarakat terutama murid dan orang tua murid mulai menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Agar pembelajaran jarak jauh ini atau biasa disebut pembelajaran secara daring berjalan dengan lancar, dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari semua pihak yaitu siswa dan orang tua, pihak sekolah, maupun pemerintah. Sarana dan prasarana yang memfasilitasi pembelajaran daring ini juga harus benar-benar di persiapkan. Karena tidak

adanya sarana dan prasarana pembelajaran daring seperti laptop, telepon genggam, internet pembelajaran daring ini tidak dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan.

Selain sarana prasarana dibutuhkan media pembelajaran atau sumber pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring ini. Media pembelajaran dapat berupa modul pembelajaran mandiri, alat peraga bahkan radio dan televisi. Dalam masa belajar jarak jauh atau secara daring ini masyarakat khususnya seluruh elemen pendidikan wajib mengikuti prosedur pembelajaran dari rumah yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah tidak hanya mengeluarkan kebijakan namun juga turut serta dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara daring ini.

Dikarenakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau secara daring ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat. Tentunya banyak sekali kendala dan hambatan yang harus dihadapi baik oleh murid atau para pengajar. Tidak semua murid dapat melaksanakan pembelajaran dirumah juga begitu sebaliknya, tidak semua pengajar dapat mengajar dari rumah sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan pada kebijakan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja di Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti, murid tidak memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran secara daring, orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya sehingga murid merasa kesulitan, pengajar yang hanya memberikan pembelajaran berupa tugas atau latihan soal tanpa disertai media pembelajaran lain yang menunjang, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang menarik dalam implementasi pembelajaran secara online ini adalah waktu yang tidak terduga dimana sebelum pandemi Covid 19 ini juga terjadi secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya. Hal ini berakibat pada seluruh sekolah yang harus siap

beradaptasi melaksanakan pembelajaran secara online yang mana sebelum pandemi menggunakan pembelajaran secara tatap muka. Penyesuaian yang dilakukan oleh sekolah sekolah tersebut sangat drastis karena dalam pelaksanaannya berubah yang awalnya pembelajaran tanpa menggunakan media elektronik kini diharuskan menggunakan media elektronik untuk proses pembelajaran.

Dari berita yang telah ditemukan masih banyak siswa yang kesulitan belajar karena tidak memiliki Smartphone. Kebiasaan baru ini menyisakan sedikit masalah pasalnya orang tua sibuk mendampingi putra putrinya untuk mengikuti sekolah daring.

“Ada beberapa kendala yang ditemukan. Seperti orang tua tidak memiliki ponsel android untuk melakukan pembelajaran secara daring. Begitu juga bagi anak-anak kelas 1 SD yang belum bisa membaca menulis. Ini juga sulit untuk belajar melalui jarak jauh, sehingga perlu pendampingan dari orang tua,” ujar Wali Kota Hadi, setelah datang ke SDN Jati 1, Rabu (15/7).  
<https://www.harianbhirawa.co.id/hari-pertama-sekolah-secara-daring-di-kota-probolinggo/>

Terdapat beberapa sekolah mengadakan kegiatan sekolah inklusif perlu ada aturan khusus Wali Kota Probolinggo Hadi meminta kepada Disdikbud mengeluarkan SE terkait pelaksanaan pendidikan bagi sekolah inklusif. Pengecualian juga bagi siswa yang kondisi orang tuanya tidak mampu Wali Kota Hadi menyarankan untuk bisa diberi kesempatan untuk belajar di sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan. Terkait pembelajaran daring tersebut, Pemkot melalui Disdikbud memberikan subsidi pulsa paket data baik guru dan siswa. ( Danu,2020)

Pada tahun ajaran baru masih sama seperti bulan bulan lalu pembelajarn tetap menggunakan pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR). Kegiatan BDR ini dirasa sangat membosankan meskipun mereka mendapatkan materi pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh akan tetapi siswa merasa sedih karena tidak bisa bersekolah seperti



sebelumnya yang bertemu guru dan teman. Jika terdapat materi peajaran yang dirasa sulit di pahami siswa juga aktif bertanya namun lebih terasa lebih nyaman jika belajar di sekolah.

Dalam pembelajaran dimasa pandemi ini model pembelajaran daring metode pembelajaran yang sangat tepat digunakan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala bagi anak usia dini bagi guru pengajar dan juga bagi wali murid. (wawancara, 26-05-2021)

Beberapa kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu tidak adanya tatap muka yang menyulitkan pengajar memantau kemampuan anak, kendala pada pengajar yang mulanya mengajar tatapmuka sekarang berubah menjadi daring yang menggunakan media elektronik seperti handphone dan lapotop, dan juga kondisi internet yang seirng terganggu akibat pemadaman listrik di daerah tertentu. (wawancara, 26-05-2021)

Dari beberapa kendala tersebut dijelaskan bahwa media yang digunakan yaitu media elektronik. Ketersediaan media pembelajaran daring bagi siswa dan pengajar sangatlah minim, karena tidak semua siswa dan juga guru memiliki media elektronik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. (wawancara, 26-05-2021)

Proses pembelajaran daring menggunakan media elektronik biasanya menggunakan aplikasi zoom, google meet, google for, dan juga menggunakan whatsapp dalam proses belajar mengajar. (wawancara, 26-05-2021)

Kelebihan dari proses pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran dapat dilakukan dirumah, pengajar mimiliki keahlian dalam memberikan materi secara online seperti membuat video dan juga menggunakan teknologi elektronik yang semakiin canggih, dan pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. (wawancara, 26-05-2021)

Kekurangan dari proses pembelajaran daring yaitu pengajar yang tidak memiliki pengetahuan akan teknologi akan kesusahan untuk mengikuti perkembangan teknologi,

pengajar dan juga siswa harus memiliki media pembelajaran seperti handphone, laptop, dan juga sambungan internet untuk proses pembelajaran secara online, tidak terdapat interaksi secara langsung antara pengajar dan siswa yang dapat mengganggu fokus belajar, dan pemahaman akan materi kurang karena biasanya hanya diberi materi dan tugas tanpa dijelaskan. (wawancara, 26-05-2021)

Berikut perbandingan untuk memudahkan analisis dalam penelitian mengenai implementasi kebijakan tersebut :

**Tabel 1.1 Perbandingan Pelaksanaan Pendidikan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19**

No.	Pernyataan	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
1.	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka.</li> <li>- Pemberian tugas secara langsung</li> <li>- Pengumpulan tugas secara langsung</li> <li>- Ujian dilakukan secara tatap langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembelajaran dilakukan secara online melalui aplikasi google meet, zoom, video call grup</li> <li>Whats app</li> <li>- Pemberian tugas secara online</li> <li>- Pengumpulan tugas secara online</li> <li>- Ujian dilakukan</li> </ul>

			secara online
2.	Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat memantau siswa-siswi dalam materi yang diberikan</li> <li>- Adanya interaksi secara langsung yang memudahkan pengajar untuk mengetahui karakter anak</li> <li>- Proses pembelajarannya tidak membosankan</li> <li>- Terdapat interaksi antar siswa yang menjadikan sekolah sebagai sarana untuk bermain dan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembelajaran dapat dilakukan dirumah</li> <li>- Pengajar memiliki keahlian dalam memberikan materi secara online seperti membuat video dan juga menggunakan teknologi elektronik yang semakin canggih</li> <li>- Pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun</li> </ul>
3.	Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembelajarannya tidak bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun hanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengajar yang tidak memiliki pengetahuan akan teknologi akan kesusahan untuk</li> </ul>

	<p>dapat dilakukan di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengajar tidak dituntut untuk mengikuti teknologi yang ada</li> <li>- Kurangnya kemandirian untuk belajar dan memperoleh ilmu karena harus dipaksa guru untuk fokus dan memperhatikan materi pembelajaran</li> <li>- Membutuhkan ruang kelas yang memadai agar pembelajaran tatap muka berjalan dengan lancar dan juga nyaman</li> </ul>	<p>mengikuti perkembangan teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengajar dan juga siswa harus memiliki pendukung pembelajaran seperti handphone, laptop, dan juga sambungan internet untuk proses pembelajaran secara online</li> <li>- Jika memiliki sambungan internet yang sangat terbatas maka akan mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran</li> <li>- Tidak terdapat</li> </ul>
--	---	--

			<p>interaksi secara langsung antara pengajar dan siswa yang dapat mengganggu fokus belajar</p> <p>- Pemahaman akan materi kurang karena biasanya hanya diberi materi dan tugas tanpa dijelaskan</p>
--	--	--	---

**Tabel 1** Perbandingan Pelaksanaan Pendidikan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Dari perbandingan pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi dan juga pada saat pandemi terlihat banyak sekali perbedaannya mulai dari proses pembelajaran, pemberian tugas, ujian yang dilaksanakan, dan pengumpulan tugas. Kemudian didalam tabel tersebut dijelaskan mengenai kekurangan dan juga kelebihan dari perbandingan pembelajaran di masa pandemi dengan pembelajaran pada masa sebelum pandemi.

Proses pembelajaran sebelum pandemi memiliki banyak kelebihan dibandingkan pada masa pandemi seperti, adanya interaksi secara langsung yang memudahkan pengajar untuk mengetahui karakter anak, proses pembelajarannya tidak membosankan dan juga terdapat interaksi antar siswa yang menjadikan sekolah sebagai sarana untuk bermain dan belajar.

Proses pembelajaran dimasa pandemi saat ini memiliki banyak kekurangan yaitu tidak ada interaksi secara langsung antar pengajar dengan siswa yang mengakibatkan kurangnya sosialisasi anatar siswa dan juga hubungan siswa dengan guru, dimasa pandemi saat ini

pengajar diwajibkan untuk memiliki pengetahuan tentang teknologi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, pemahaman siswa tentang materi yang diberikan pengajar kurang dimengerti oleh siswa karena lebih sering untuk belajar sendiri dan diberi tugas tanpa dijelaskan oleh pengajar.

Dari permasalahan yang ada pada penelitian ini akan dilakukan pengkajian atas implementasi pembelajaran secara daring di Kota Probolinggo berdasarkan kebijakan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja di Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan. Berdasarkan latar belakang ini maka dalam penyusunan skripsi ini mengambil judul **“MPLEMENTASI KEBIJAKAN MENTERI PENDIDIKAN dan BUDAYA NOMOR 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja di Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) DI PROBOLINGGO”**.

## 2 Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi tentang pembelajaran daring di Kota Probolinggo dalam rangka pemutusan penyebaran Covid-19 ?

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi implementasi kebijakan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 36962/MPK.A/HK/2020?

## 3 Tujuan Penulis

Untuk mengetahui bagaimana implementasi tentang pembelajaran daring di Kota Probolinggo.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

#### 4 Manfaat Penulis

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa suatu kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan bagaimana implementasi kebijakan publik yang telah dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Budaya, serta dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan pada saat ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam proses implementasi kebijakan tersebut. Kemudian juga dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap dan referensi untuk penelitian sebelum dan sesudahnya.

##### **Praktis**

Bagi peneliti

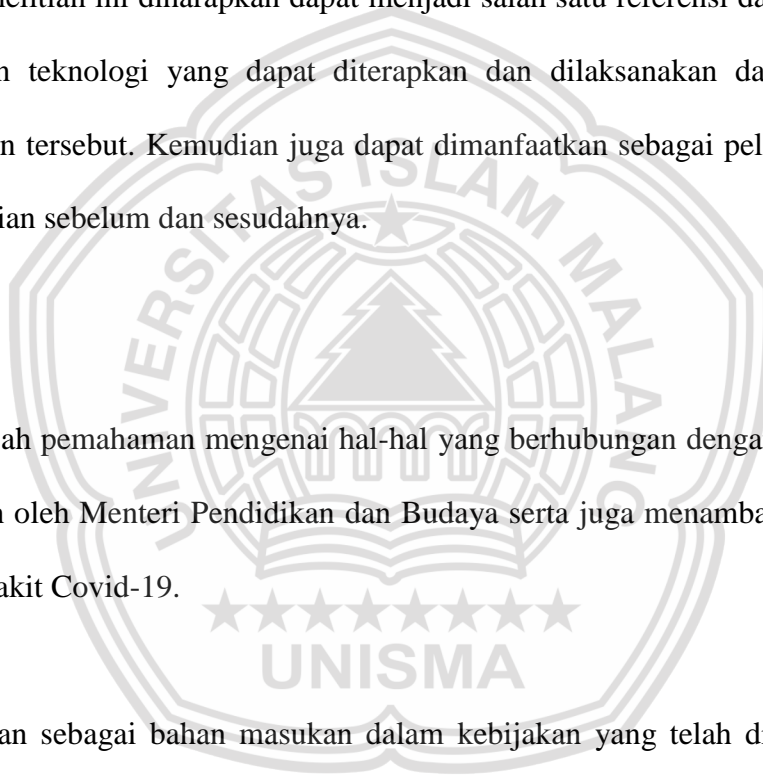
Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya serta juga menambah wawasan mengenai wabah penyakit Covid-19.

Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kebijakan yang telah dilaksanakan agar kebijakan tersebut bisa berjalan dengan efektif.

Bagi Universitas

Mendapatkan hasil riset penelitian terkait masalah atau keadaan di lapangan agar dapat menjadi pengembangan kurikulum. Dan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi kebijakan publik.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran daring bagi siswa di Kota Probolinggo di masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan yang telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Pembelajaran daring pada siswa di Kota Probolinggo dilaksanakan dengan menggunakan media daring seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan Whatsapp grup. Media yang sering digunakan oleh siswa Kota Probolinggo yaitu Whatsapp grup karena aplikasi tersebut paling mudah digunakan dan banyak siswa dan guru memiliki aplikasi tersebut. Proses pembelajaran secara daring guru memberikan materi dan tugas kepada siswa menggunakan media yang telah disepakati oleh seluruh siswa. Proses pembelajaran daring dalam pemberian materi masih dikatakan minim karena waktu untuk tanya jawab yang tidak bisa dilakukan dengan tatap muka. Jadi pemahaman materi siswa masih kurang juga karena tidak adanya penjelasan akan tetapi materi di kirim lewat video yang mengharuskan siswa belajar mandiri.
2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Daring di Kota Probolinggo
  - a. Faktor pendukung adalah adanya bantuan kuota gratis yang diberikan masing – masing sekolah kepada siswa dan guru. Pemotongan pembayaran SPP pada sekolah tertentu yang tidak dikelola oleh



pemerintah atau bisa dikatakan sekolah swasta. Faktor pendukung juga di berikan kepada guru PAUD melalui pengawas dalam rangka memberikan materi mengenai kurikulum baru yang digunakan dalam proses pembelajaran daring.

- b. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring terjadi karena adanya pemadaman listrik tiba tiba yang mengakibatkan siswa kehilangan sinyal internet pada saat pembelajaran daring berlangsung. Kehilangan sinyal tersebut yang mengakibatkan kita tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan keterlambatan mengetahui materi yang telah dijelaskan oleh pengajar. Kekurangan dalam pemahaman materi juga menjadi hambatan saat pembelajaran daring. Media elektronik modern yang harus dimiliki setiap siswa untuk proses pembelajaran daring.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas makas saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru selama masa pandemi Covid-19 ini untuk selalu menambah wawasan dan skill bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan. Penyampaian materi bisa melalui video karna dapat diputar ulang oleh siswa jika terdapat siswa yang terkendala sinyal.
2. Diharapkan bagi setiap sekolah memiliki situs wes sendiri yang bisa diakses oleh siswa, agar lebih mudah dipahami dalam memilih materi dan pengumpulan tugasnya lebih mudah.



Diharapkan kepada Pemerintah untuk mendata ulang siswa yang tidak mendapatkan subsidi kuota internet karena masih banyak siswa yang tidak kebagian kuota dikarenakan sering mengganti kartu paket data dan disarankan untuk mendata ulang setiap 6 bulan sekali.



## Daftar Rujukan

### Sumber Buku :

- Abdillah, Willy. 2018. *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan: 15, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danhas, Yunhendri. 2021. *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nugroho, R. 2009. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
- SUBARSONO .2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bhumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: Media Pressindo.

### Jurnal dan Skripsi :

- Akib, Haedar. 2010. *Jurnal Adiministrasi Publik: Implementasi Kebijakan, Volume 1 No.1 tahun 2010*. Universitas Negeri Makasar.

- A. Susilo, C. M. Rumende, C. W. Pitoyo, W. . D. Santoso, M. Yulianti, H. R. Sinto, G. Singh, L. Nainggolan, E. J. Nelwan, . L. K. Chen , A. Widhani, E. Wijaya, B. Wicaksana, M. Maksum, F. Annisa, C. O. Jasirwan and E. Yuniastuti. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 01; No.01.
- Cintiasih, Tiara. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sd Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA
- D. Handayani, D. R. Hadi, F. Isbaniah, E. Burhan and H. Agustin, 2020. "Penyakit Virus Corona 2019," *Jurnal Respiriologi Indonesia*.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 Halm 55-61
- Hamdani, Acep Roni., Priatna, Asep. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP* Vol. 6; No. 01.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. vol. 12 no. 1.
- Ramdhan, Abdullah i; Ramdhani, Muhammad Ali. (2017) Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, Vol. 11; No. 01; 1-12

Saifulloh, Ahmad Munir., Darwis, Mohammad. 2020. Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidayatuna*, Vol. 03 No. 02.

**Sumber internet :**

<https://probolinggokota.go.id/profil/kondisi-demografi>

<https://probolinggokota.bps.go.id/indicator/12/54/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-jenis-kelamin.html>

Danu Bhirawa. (2020) “ Hari Pertama Sekolah Secara Daring di Kota Probolinggo”, diakses melalui <https://www.harianbhirawa.co.id/hari-pertama-sekolah-secara-daring-di-kota-probolinggo/> pada 20 Januari 2022

